

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*)¹ yang dirancang untuk mengetahui analisis kelekatan, penyesuaian diri, kebahagiaan diri dalam pembentukan karakter siswa di MTs-MA *Boarding School* Yayasan Assunnah Cirebon. Rancangan penelitiannya menggunakan analisis kualitatif dengan pendekatan yang sifatnya multidisiplin.

Penelitian ini selain memaparkan secara etnografis lembaga *boarding school* yang diteliti di lokasi penelitian, sekaligus mencoba untuk membongkar dan memahami gagasan atau ide tersembunyi dibalik terjadinya pembentukan karakter siswa di *boarding school* tersebut. Sehubungan dengan itu teori-teori yang dipergunakan untuk menganalisisnya adalah kelekatan, penyesuaian diri, dan kebahagiaan diri siswa yang dipergunakan secara eklektik.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah *Boarding School* Yayasan Assunnah yang berlokasi di Cirebon Jawa Barat. Dasar pertimbangan untuk memilih lokasi penelitian di Kota Cirebon Jawa Barat adalah: (1) ada kesenjangan yang sangat tajam dengan posisi siswa berkarakter dari kemampuan kelekatan, penyesuaian diri dan kebahagiaan diri siswa dengan klasifikasi jenis kelamin laki-laki dan perempuan; (2) memungkinkan mendapatkan data; (3) orang yang ditetapkan ditunjuk menjadi informan memiliki kemampuan untuk memberikan informasi yang valid; (4) penelitian yang berhubungan dengan pembentukan

¹ Lexy J Moleong, *Metodologi Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda, Karya, 1998, hal. 43.

karakter yang dianalisis melalui kelekatan, penyesuaian diri, dan kebahagiaan diri siswa belum pernah dilakukan.

C. Teknik Penentuan Informan

Informan dalam penelitian ini adalah dari Yayasan, Pengelola Lembaga *Boarding School* yang merupakan penentu kebijakan pendidikan, Komite Sekolah, Kepala Sekolah, Guru, dan beberapa siswa yang dianggap masuk kategori siswa berkarakter yang merupakan informan kunci.

Selain informan tersebut, guna melengkapi data untuk keperluan analisis maka ditunjuk pula informan lainnya yang berasal dari kalangan wali siswa tertentu yang terkait dengan masalah yang diteliti, serta yang peduli terhadap pendidikan yang ditunjuk secara purposif dengan pertimbangan mereka mampu memberikan penjelasan yang tepat dan dapat dipercaya sesuai yang diteliti.

Dengan sumber-sumber data seperti itu peneliti berharap memperoleh data yang cukup banyak dan secara mendalam, disamping juga ada peluang untuk melakukan pengecekan data secara silang (*triangulasi*) sehingga valid.

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, dan didukung data kuantitatif sebagai penunjang (sekunder). Sumber data dalam penelitian ini ada dua macam, yakni sumber data primer berupa orang sebagai informan dan objek yang diobservasi, sumber data sekunder diperoleh dari jurnal, artikel, literatur atau buku, internet, dokumen, dan catatan yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti.²

² *Ibid.*, hal. 45.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini terutama peneliti sendiri karena data yang dikumpulkan adalah data yang bersifat kualitatif yaitu data yang diperoleh dari informan dilengkapi dengan pedoman wawancara, alat perekam suara, kamera dan alat tulis. Pedoman wawancara disusun dalam bentuk pokok-pokok pertanyaan untuk menggali informasi di lapangan terkait dengan fenomena atau permasalahan yang diteliti.

Jumlah pertanyaan tidak terlalu banyak karena pertanyaan bisa berkembang sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada di lapangan. Alat bantu lain dalam pengumpulan data juga dipergunakan, seperti telepon, untuk memudahkan berkomunikasi dengan informan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka pengumpulan data untuk keperluan analisis, peneliti menggunakan tiga jenis teknik yaitu: (1) teknik observasi (pengamatan); (2) teknik wawancara mendalam; dan (3) teknik dokumentasi (studi dokumen)³. Wawancara mendalam dipakai untuk menggali data primer. Wawancara mendalam dilakukan secara berulang-ulang dan intensitas yang tinggi.

Untuk memperdalam informasi dilakukan *cross check* antara informan untuk mendapatkan verifikasi agar valid dan reliabel. Wawancara mendalam bertujuan memperoleh informasi yang sebanyak-banyaknya dari informan. Observasi langsung bermanfaat untuk mengamati, mencermati, dan merekam secara langsung berbagai hal yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Studi dokumen meliputi kegiatan penelusuran, pengumpulan, dan penelaahan pustaka-pustaka seperti buku, artikel, ensiklopedi dan internet.

³ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabet. 2007, hal. 22.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif interpretatif. Analisis data kualitatif dilakukan melewati tiga langkah sistematis sebelum, selama dan sesudah pengumpulan data⁴ yaitu: (1) reduksi data, merupakan pemilahan, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data; (2) penyajian data merupakan kegiatan merangkai, menyusun informasi menjadi bentuk yang sederhana, mudah dipahami; (3) menarik kesimpulan merupakan konfigurasi terhadap catatan lapangan untuk menguji kebenaran, validitas yang ditemukan di lapangan.

Selain itu peneliti juga mengadakan interpretasi data dengan menggunakan pendekatan interpretatif, yakni penafsiran yang menggunakan pengetahuan, ide, dan konsep-konsep yang ada di masyarakat yang diteliti.

Setelah dilakukan analisis, maka tahapan berikutnya adalah penyajian hasil penelitian. Penyajian analisis data, terutama dilakukan secara informal sesuai dengan metode penelitian kualitatif yakni berupa kata-kata tertulis dengan bahasa ragam ilmiah. Penyajian data penelitian ini juga ditunjang dengan cara penyajian formal, yakni berupa gambar, foto, tabel atau yang semacam dengan itu.

⁴ Suprayoga dan Tabroni. *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya. 2001, hal. 43.